

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
26 November 2022, Hal. 8-18  
e-ISSN: 2686-2964

## Peran Orang Tua Mewujudkan *Insan Kamil* Bagi Anak Pasca Pandemi

Yusutria<sup>1</sup>, Yusron Masduki<sup>1</sup>, Abdul Hopid<sup>1</sup>, Nisa Amalia Kholifah<sup>1</sup>,  
Santi Mahmuda Urbaningkrum<sup>1</sup>, Dzaky Fauzan Abid<sup>1</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191<sup>1</sup>  
Email: yusutria@pai.uad.ac.id

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua pasca pandemi di Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta agar anaknya menjadi *insan kamil* antara lain, 1). Kesulitan mengontrol anak belajar, 2). Anak sering lalai sholat, 3). Kurangnya kontrol emosi orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring, 4). Banyak anak melawan orang tuanya. 5). Anak-anak memainkan banyak game online dan dapat mengakses hal-hal yang tidak pantas. Hal ini mempengaruhi kepribadian dan karakter anak pascapandemi. Sehingga diperlukan upaya orang tua untuk membentuk karakter anaknya agar menjadi *insan kamil* pascapandemi. Tujuan PKM adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mewujudkan manusia bagi anaknya pasca pandemi. Metode PKM dibagi menjadi identifikasi masalah, observasi kemudian melakukan wawancara dan diskusi, kemudian muncul solusi, dan menentukan hasil yang diharapkan mitra. Jadwal PKM dimulai Jumat-Minggu 26-28 Agustus 2022 dengan peserta 35 orang. Hasil PKM adalah tingginya motivasi orang tua dalam mewujudkan *insan kamil* pascapandemi, dengan memperhatikan hak-hak anak yang baik; kejelasan keturunan, hak untuk hidup, menyusui, hak asuh, pendidikan, dan kepemilikan harta benda. Orang tua harus menempatkan diri baik sebagai figur, fasilitator, maupun pembimbing, agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik dan terwujudnya *insan kamil*. PKM ini memberikan dampak yang positif bagi orang tua dalam mendidik anaknya pasca pandemi.

**Kata kunci:** Orangtua, Anak, *insan kamil*, Pasca Pandemi.

### ABSTRACT

*The problems faced by post-pandemic parents in Sendangtirto Village, Berbah District, Sleman Regency, Yogyakarta so that their children become perfect human beings include, 1). Difficulty controlling children's learning, 2). Children often neglect to pray, 3). Lack of parental emotional control in accompanying children during online learning, 4). Many children fight their parents. 5). Children play many online games and can access inappropriate things. This affects the personality and character of post-pandemic children. So that the efforts of parents are needed to shape the character of their children so that they become perfect human beings after the pandemic. The purpose of PKM is to find out the role of parents in creating humans*

*for their children after the pandemic. The PKM method is divided into problem identification, observation then conducting interviews and discussions, then coming up with solutions, and determining the expected results of partners. The PKM schedule starts Friday-Sunday 26-28 August 2022 with 35 participants. The results of PKM are the high motivation of parents in realizing post-pandemic human beings, by paying attention to the rights of good children; clarity of heredity, right to life, breastfeeding, custody, education, and property ownership. Parents must position themselves as figures, facilitators, and mentors so that the child's character can be well formed and human beings are formed. This PKM positively impacts parents in educating their children after the pandemic.*

**Keywords:** *Parents, Children, human beings, Post-Pandemic.*

## PENDAHULUAN

Sejak pandemi covid -19, pendidikan di Indonesia beralih ke online (Yusutria, dkk, 2022). Berdasarkan pembinaan pemerintah melalui Kaementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), berbagai penyesuaian pembelajaran telah dilakukan agar tidak membebani siswa tetapi sarat dengan nilai-nilai karakter yang konstruktif sesuai dengan perkembangan darurat covid-19. Penyesuaian ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 terkait pencegahan dan penanganan covid -19 Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 terkait pencegahan covid -19. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), (*Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*, 2020).

Komunikasi yang efektif dalam keluarga menciptakan energi positif yang mempengaruhi suasana rumah, memudahkan seluruh anggota keluarga untuk mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaannya, serta menjadikan suasana rumah aman, nyaman dan menyenangkan, percaya diri anak, pendengar yang lebih baik, dan lebih bisa mengendalikan diri baik di rumah maupun di luar (Sukiman, dkk, 2016).

Memasuki era digital yang cepat dan dinamis, apalagi pada masa pandemi covid, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi manusia. Esensi yang harus didahulukan dalam situasi ini adalah kualitas hati manusia. Jika setiap manusia memiliki niat yang baik, maka seluruh potensinya akan mengarah pada hal-hal yang positif (Tulus Muthofa, 2022), sehingga diperlukan peran orang tua dalam membesarkan, mendidik, mengarahkan, membimbing dan membina anak demi terwujudnya cita-cita orang tua agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah intinya menjadi *Insan Kamil*.

Peran orang tua sebagai *madrasha tul ula* sangat penting dalam membentuk karakter anaknya menjadi *Insan Kamil* (Yusutria, dkk, 2021), pasca pandemi. Karena Islam menyatakan bahwa orang tua adalah guru terpenting bagi anaknya (Mulasi, 2021). Peran orang tua sebagai panutan anak dalam keluarga yang memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter dan dalam membangun kekuatan spiritual sehingga dapat terwujudnya *Insan Kamil* (Hayati, 2020), (Feranina, 2022). *Insan kamil* adalah manusia sempurna adalah manusia yang menjalani kehidupan yang seimbang dan lengkap dengan segala kecerdasannya (Deswita, 2016), (Syahrizal, 2020). Kesempurnaan dan keberhasilan manusia dalam mencapai tujuan hidup pada gilirannya mengangkat status seseorang ke tingkat yang layak. Namun intinya untuk mengetahui apakah pengembangan potensi dasar manusia (*fitrah*) itu melalui pendidikan untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai *khalifah* dan *Abdun* (Al-Farabi, 2021).

Seorang anak dalam perjalanannya menuju kedewasaan membutuhkan berbagai proses yang dilakukan oleh ayah dan ibu di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan wadah dasar pertama bagi tumbuh kembang anak. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa institusi selain keluarga tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran institusi bahkan dalam institusi non-keluarga. Orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua kepada anak-anak dalam berbagai bentuk (Yasin, 2019), apalagi masa pandemi yang mana proses pembelajaran dipusatkan pada orang tua sebagai pengganti guru dari sekolah ditambah lagi proses pembelajaran dengan daring. Pembelajaran daring ini tentunya menggunakan fasilitas teknologi yang ada seperti google meet, whatshap, zoom, ruang guru. Namun, hal tersebut adanya keterbatasan orangtua dalam mengawasi anaknya sehingga berdampak sampai pasca pandemi, yang dirasakan oleh orang tua yang ada di desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa permasalahan yang dihadapi orang tua selama masa pandemi antara lain, 1). Kesulitan mengontrol anak dalam belajar, 2). Anak sering lalai sholat, 3). Kurangnya kontrol emosi orang tua dalam mendukung anak selama pembelajaran online, 4). Banyak anak yang melawan orang tuanya. 5). Anak-anak memainkan

banyak permainan *online* dan dapat mengakses hal-hal yang tidak layak. Hal tersebut mempengaruhi kepribadian dan karakter anak pasca pandemi. Sehingga diperlukan upaya orang tua dalam membentuk karakter anaknya sehingga menjadi *Insan Kamil* pasca pandemi. Oleh karena itu diperlukannya suatu konsep yang harus dijelaskan kepada masyarakat tentang upaya orang tua dalam membentuk karakter anaknya sehingga menjadi *Insan Kamil* pasca pandemi.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan. Langkah awal identifikasi masalah dilakukan sebagai langkah awal dalam merumuskan apa yang akan digunakan sebagai desain sistem dan materi pelatihan dalam pengabdian masyarakat ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi di desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tim pelaksana kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan warga desa Sendangtirto untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian muncul solusi dan menentukan hasil yang diharapkan oleh mitra. Pada tahap ini, anggota tim membahas identifikasi materi pelajaran dan materi yang akan disampaikan, materi dan alat yang dibutuhkan, serta persiapan teknis lainnya yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan proyek kegiatan pengabdian masyarakat. Permasalahan yang ditemukan adalah belum maksimalnya peran orang tua dalam membentuk *Insan Kamil* demi terwujudnya karakter bagi anaknya pasca pandemi sebagai solusi dari dampak negatif perilaku anak selama wabah covid-19. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 1. Solusi

Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra adalah memberikan pencerahan, motivasi dan konsep tentang peran orang tua dalam membentuk *Insan Kamil* demi terwujudnya karakter bagi anaknya pasca pandemi sebagai solusi dari dampak negatif perilaku anak selama wabah covid-19.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi mitra yaitu warga Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, mulai Jumat hingga Minggu 26-28 Agustus 2022, dengan jumlah peserta 35 orang.

### 3. Jumlah Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa juga berperan dalam mendukung akan kesuksesan dan keberlangsungan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut. Adapun jumlah mahasiswa yang ikut berjumlah 3 orang yaitu: Nisa Amalia Kholifah, Santi Mahmuda Urbaningkrum, Dzaky Fauzan Abid. Keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan teknis di lapangan yaitu mengetik instrumen wawancara sesuai dengan hasil dari tim dosen, memperbanyak dan membagikan materi kepada peserta, mendesain spanduk, dan mengambil dokumentasi.

### 4. Mitra Kegiatan

Kegiatan ini terselenggara dengan memberikan pembinaan kepada warga desa Sendangtirto kecamatan Berbah yang memiliki anak usia balita sampai dengan 24 tahun mengenai peran orangtua mewujudkan *insan kamil* bagi anak pasca pandemi, mengapa peran orang tua sangat diharapkan dalam membentuk kepribadian seorang anak agar menjadi insan kamil pasca pandemi yang begitu banyak membawa perubahan negatif terhadap perilaku anak dan bagaimana peran orang tua mewujudkan *Insan Kamil* bagi anak pasca pandemi.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Mencantumkan hasil pengabdian yang berupa data-data dalam bentuk susunan kalimat, tabel, grafik atau gambar. Penomoran gambar dan tabel menggunakan angka arab, berurutan dan dikutip dalam tubuh tulisan. Untuk tabel, keterangannya ditulis di atas tabel, sementara untuk grafik dan gambar, keterangannya dituliskan di bawah. Tulisan keterangan tabel, gambar, atau grafik ditulis rata tengah. **Setiap tabel atau gambar harus dirujuk di dalam tulisan.**

### 1. Hasil

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di desa Sendangtirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta tentang peran orangtua mewujudkan *insan kamil* bagi anak pasca pandemi, dapat diketahui bahwa: sebanyak 90 % orangtua yang memiliki kesulitan dalam menanamkan nilai karakter pada anak masa pandemi. Sebanyak 60 % orangtua menjawab kesulitan dalam mengarahkan anak untuk beribadah dan berakhlak yang baik pada masa pandemi (corona). Sebanyak 80 % orangtua telah mengingatkan anak akan pentingnya untuk menghadiri acara keagamaan (pengajian, ibadah minggu, dan sebagainya). Sebanyak 70 % orangtua selalu mengingatkan anak jika berperilaku tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang peran orangtua mewujudkan *insan kamil* bagi anak pasca pandemi di desa Sendangtirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta, setelah kegiatan ini dilakukan dapat diketahui bahwa: sebanyak 10 % orangtua yang memiliki kesulitan dalam menanamkan nilai karakter pada anak masa pandemi. Sebanyak 10 % orangtua menjawab kesulitan dalam mengarahkan anak untuk beribadah dan berakhlak yang baik pada masa pandemi (corona). Sebanyak 100 % orangtua telah mengingatkan anak akan pentingnya untuk menghadiri acara keagamaan (pengajian, ibadah minggu, dan sebagainya). Sebanyak 100 % orangtua selalu mengingatkan anak jika berperilaku tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat. Setelah kegiatan ini orang tua 100 % merasa berterima kasih, karena telah dapat ilmu betapa pentingnya pendidikan anak sehingga dapat mewujudkan anak menjadi *insan kamil*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari tim dosen UAD tentang peran orangtua mewujudkan *insan kamil* bagi anak pasca pandemi di desa Sendangtirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta dilaksanakan atas kerja sama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan warga desa Sendangtirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta, diikuti oleh 35 orang peserta.

### 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang peran orangtua mewujudkan *insan kamil* bagi anak pasca pandemi di desa Sendangtirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta, dapat diketahui tingginya permasalahan orang tua dalam mengarahkan anaknya pada waktu pandemi covid. Permasalahan tersebut di antaranya kesulitan dalam menanamkan nilai karakter dan mengarahkan anak untuk beribadah dan berakhlak yang baik pada masa pandemi. Hal ini terjadi karena salah satu aksesnya adalah dari kondisi masyarakat yang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi (Fatiha & Nuwa, 2020), serta orang tua tidak mengetahui pembentukan moral anak di rumah, juga rata-rata orang tua mengeluhkan smartphone sebagai kendala karena anak sering meniru apa yang di tonton pada smartphone (Aspi, 2022). Adanya wabah covid ini membawa dampak positif dan

negatif, sementara dampak negatifnya sebagaimana hasil dari penelitian yang ada dijelaskan bahwa dampak negatifnya adalah 1) kejahatan siber yang dapat menyerang aplikasi pembelajaran *online*; 2) kegiatan belajar mengajar yang tidak seefektif pembelajaran tatap muka; 3) tugas yang menumpuk; 4) penguasaan teknologi orang tua dan guru masih rendah (Mastura, 2020); dan 5) keterbatasan sarana dan prasarana (kuota, sinyal, biaya, pendidikan orang tua, dan lain-lain), dan 6) kecanduan anak menggunakan akses internet sehingga akses tidak layak konsumsi karena keterbatasan orang tua dalam mendampingi (Zakariyah, 2020).

Mengantisipasi hal tersebut tidak terjadi, diharapkan orang tua menjadi orang pertama yang mampu membimbing, mendidik, dan mengarahkan anaknya ke arah anak yang baik atau buruk. Maka setiap orang tua harus memiliki pendidikan dasar dalam mendidik anaknya, jika orang tua tidak mampu dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam pembelajaran yang akan mengasah kemampuan anaknya maka orang tua dapat menyekolahkan anaknya ke sekolah yang tersedia. Apalagi belajar anak di sekolah, orang tua harus selalu mendampingi anak dalam beraktivitas di rumah. Seperti orang tua memilih tayangan/film untuk anak agar anak terhindar dari tontonan yang menjerumuskan ke dalam kesialan. Itu sebabnya tanggung jawab menjadi orang tua sangat besar dan orang tua memiliki begitu banyak hak istimewa (Khadijah, dkk, 2022).

Namun orang tua selalu berusaha mengingatkan anak akan pentingnya untuk menghadiri acara keagamaan (pengajian, ibadah minggu, dan sebagainya) dan berperilaku tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat. Hal ini tetap dilakukan dan diusahakan oleh orang tua bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak yang diberikan oleh orang tua dan ustadz atau ustadz kepada anak. Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pembelajaran bagi seluruh umat Islam, baik yang digunakan dari pendidikan formal maupun nonformal dan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam (Masrofah et al., 2020).

Berdasarkan hasil setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang peran orangtua mewujudkan *insan kamil* bagi anak pasca pandemi di desa Sendangtirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta, setelah kegiatan ini dilakukan dapat diketahui bahwa: sedikitnya keluhan yang dirasakan orangtua dalam menanamkan nilai karakter dan mengarahkan anak untuk beribadah dan berakhlak yang baik pada masa pandemi. Hal tersebut sesuai bahwa peran orang tua merupakan kunci utama keberhasilan anak, orang tua lah yang berhubungan langsung dengan anak pada tahap awal perkembangannya. Dari orang tua anak pertama kali mengenal dunia, dari orang tua juga anak pertama kali dipahami oleh anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa (Lestari, 2019).

Begitu tinggi motivasi orang tua dalam mengingatkan anaknya, akan pentingnya untuk menghadiri acara keagamaan (pengajian, ibadah minggu, dan sebagainya) dan selalu mengingatkan anak jika berperilaku tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat. hal ini bisa terjalin dengan baik apabila ada hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak dalam keluarga karena anak akan mendapatkan pengalaman sebagai latihan dasar untuk mengembangkan sikap sosial dan perilaku yang baik. Selain itu, anak juga akan mendapatkan berbagai pemahaman tentang hak dan kewajiban, rasa tanggung jawab, kepekaan terhadap lingkungan, komunikasi yang baik, dan rasa empati. Artinya, seorang anak yang hidup dalam keluarga yang bercirikan keakraban dan kehangatan akan membentuk prinsip hidup berkelompok yang baik sebagai landasan hidupnya di masyarakat (Andrean, 2021). Hubungan orang tua yang efektif penuh keakraban dan tanggung jawab yang dilandasi kasih sayang yang tulus menyebabkan anak-anaknya

mampu mengembangkan aspek aktivitas manusia pada umumnya, yaitu aktivitas individu, aktivitas sosial, dan aktivitas keagamaan (Wahidin, 2022).

Banyaknya kesan yang dirasakan oleh orang tua setelah kegiatan ini, karena telah dapat ilmu betapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak sehingga dapat mewujudkan anak menjadi *insan kamil*. Hal tersebut, orang tua menyadari bahwa peran orang tua sebagai madrasah sangat menentukan arah pembentukan kepribadian anak, orang tua yang tidak mampu menjalankan perannya dengan baik dan maksimal akan berpengaruh langsung terhadap sikap keagamaan anak, selain itu dalam membentuk anak yang baik juga sudah sepatutnya orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, mendidik anak dengan akhlak yang baik, selalu memberi nasehat dan harus selalu melindungi segala sesuatu yang dilakukan dan membimbing serta mengarahkan anak dari setiap kesalahan yang dilakukan anak (Mulasi, 2021). Orang tua lah yang bertugas mendidik dan merupakan tempat pendidikan dasar dan pendidikan pertama yang anak dapatkan melalui interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak dan melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan terbentuk karakter anak (Syahrizal, 2020). Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif, selain itu orang tua juga harus menjaga fisiknya mulai dari pemberian makan dan penghidupan yang layak. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Pendidikan yang diperoleh anak dari orang tuanya semasa kecil akan mempengaruhi perilaku anak sejak remaja hingga dewasa (Nur Utami & Raharjo, 2019).

Sehingga dapat dipahami bahwa orang tua tentu memiliki harapan terhadap anaknya, ingin diarahkan kepada apa dan ingin menjadi orang seperti apa anaknya. Anak dilahirkan di dunia dalam keadaan fitrah yang dilengkapi dengan akal untuk memikirkan masa depan. Anak zaman dulu dengan anak zaman sekarang tentunya dalam berbagai aspek ada perbedaan karena zaman yang dilaluinya pun berbeda. Oleh karena itu, informan mengatakan mendidik anak sesuai zamannya agar tetap menjadi hamba Tuhan yang baik. Anak memiliki enam hak dalam Islam, yaitu hak kejelasan garis keturunan, hak hidup, hak ASI, hak asuh, hak pendidikan, dan hak kepemilikan harta benda. Dengan berbagai hak yang dimiliki oleh anak, maka orang tua perlu memenuhinya agar tumbuh kembang anak dapat maksimal. Orang tua harus dapat menempatkan dirinya baik sebagai figur, fasilitator, pembimbing, dan sebagainya agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik dan terwujudnya manusia seutuhnya. Bukti dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang peran orangtua mewujudkan *insan kamil* bagi anak pasca pandemi di desa Sendangtirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta, seperti gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyampai materi oleh tim PPM



Gambar 2. Antusias peserta mendengarkan pemaparan materi dari tim PPM

### 3. Dampak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sangat memberikan solusi kepada para warga yang hadir untuk dapat membentuk karakter anak yang sholeh dan sholehah dan tercapainya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari PKM ini bahwa peran orangtua mewujudkan *insan kamil* bagi anak pasca pandemi di desa Sendangtirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan berupaya menjadi orangtua yang baik tentunya memberikan suritauladan, penuh kesabaran dan mengawasi serta membimbing anak agar menjadi insan kamil dengan memperhatikan hak-hak anak. Baik, hak kejelasan garis keturunan, hak hidup, hak ASI, hak asuh, hak pendidikan, dan hak kepemilikan harta benda. Dengan berbagai hak yang dimiliki oleh anak, maka orang tua perlu memenuhinya agar tumbuh kembang anak dapat maksimal. Orang tua harus dapat menempatkan dirinya baik sebagai figur, fasilitator, pembimbing, dan sebagainya agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik dan terwujudnya manusia seutuhnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus dari penulis disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, memberikan peluang dan dukungan keuangan melalui anggaran UAD dengan nomor kontrak: Nomor: U.12./SPK-PkM- 177/LPPM-UAD/VI/2022, agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan lancar.
2. Selanjutnya kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta dan warga Sendangtirto Tengah Berbah Sleman Yogyakarta telah menjadi mitra menggelar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk di mana layanan dan peserta dapat didukung.
3. Rekan dan mahasiswa yang telah berkontribusi dan berperan dalam mensukseskan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, M. (2021). Profil Insân Kâmil Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamiyah: Journal of Islamic Social Sciences*, 2(1), 1–15.
- Andrean, S. S. (2021). Kontribusi Keharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Di Sdn Bangun Harjo. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.688>

- Aspi Nurillah Rahmawati, R. F. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Akhlak Siswa. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 108–119.
- Deswita, D. (2016). Pendidikan Berbasis Kecerdasan Ruhaniah (Membentuk Insan Paripurna/ Insan Al-Kamil). *Ta'dib*, 13(2), 186–196. <https://doi.org/10.31958/jt.v13i2.190>
- Fatiha, N., & Nuwa, G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19 : Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–17. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/945>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1–12.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo. *Tasyri'*, 27(2), 23–32.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1–20.
- Khadijah, Esti Nurul Hasanah, Minta ito Ritonga, R. I. S. (2022). Keistimewaan Peran Moral Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume*, 4(3), 1883–1886. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Lestari, R. R. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 634.
- Mulasi, S. (2021). Peran Madrasatul Ula Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 2(1), 25–40.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 150. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1 (2020) (testimony of Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI).
- Sukiman, Anik Budi Utami, Nanik Suwaryani, Puspa Safitrie, Adi Sutrisno, Aria Ahmad Mangunwibawa, S. (2016). *Menjadi Orang Tua Hebat, Untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syahrizal, Yusutria, dkk. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Insancendekia Mandiri, Solok.

- Tulus Muthofa, A. A. P. (2022). Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78. *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 08(1), 46–57.
- Wahidin, H. A. &. (2022). Pola Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Yang Ditinggal Merantau Orangtua. *Jurnal Madaniyah*, 12(1), 69–84.
- Yasin, M. (2019). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 2(02), 78–92.
- Yusutria, Yuzarion, Charles, Nurhasnawati, Y. (2022). Teacher Professionality Of Al-Islam And Kemuhammadiyah (AIK) In Implementing Religious Values For Students At Muhammadiyah Nitikan Sd Yogyakarta During The Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1038–1054.
- Yusutria, Yuzarion, Ibdal, Nisa Amalia Kholifah, Ikhsan Alfikri, E. A. (2021). Peran keluarga dalam meningkatkan pemahaman agama Islam bagi anak era pandemi di SD Muhammadiyah Kulonprogo. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 718–726.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>